

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dijelaskan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mesintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan penelitian secara utuh (Maleong 2007;248).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan permasalahan tersebut bahwasanya data yang akan diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif atau data yang berbentuk kata-kata, yang diperoleh peneliti secara aktual dari pengamatan yang ada pada masyarakat yang menjadi objek penelitian.

Definisi metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif merumuskan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan

peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Juliansyah Noor, 2012: 34).

Metode kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan dengan hasil akhir berupa deskriptif atau penjelasan, penjelasan tersebut didapatkan peneliti melalui proses yang panjang, penelitian dalam permasalahan ini merupakan penelitian kebudayaan yang mana memakai metode kualitatif yang pengumpulannya dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada narasumber.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian atau sering juga disebut batasan terhadap apa yang menjadi permasalahan dan yang akan diteliti oleh peneliti. Masalah dalam penelitian kualitatif yaitu fokus. Fokus penelitian memberikan kemudahan untuk membatasi memperoleh data yang dibutuhkan di lapangan. Fokus penelitian bersifat tentatif dimana dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi dan latar penelitian hal tersebut yang menyebabkan fokus penelitian fungsi yang sangat penting untuk mengarahkan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan upacara panggih dalam perkawinan adat jawa Didesa Sritunggal.
2. Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Upacara Panggih Didesa Sritunggal Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.

C. Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Teknik Sampling dan Sumber Data

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Peter Hagul dan Chris Maning menjelaskan bahwa variabel adalah konsep yang diberi lebih dari satu nilai (Peter Hagul dan Chris Maning dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989: 48).

Dengan demikian variabel adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian terhadap data yang diamati. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yakni bagaimana Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Upacara Panggih Didesa Sritunggal Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Masri Singarimbun, 1989: 46).

Menurut Maryaeni bahwa :

Definisi operasional merupakan gambaran konsep, fakta, maupun relasi kontekstual atas konsep, fakta, dan relasi pokok berkaitan dengan penelitian yang akan digarap, yang terealisasi dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Berdasarkan realisasi tersebut peneliti diharapkan bisa memahami dan menentukan bentuk-bentuk operasi yang akan dilakukan. Apabila bentuk operasi itu secara esensial berkaitan dengan topik dan masalah penelitian maka definisi operasional biasanya hanya merujuk pada kata-kata ataupun terminologi yang terdapat dalam judul maupun rumusan masalah (Maryaeni, 2012: 15).

Maka definisi operasional merupakan gambaran mengenai konsep penelitian sehingga dapat menjadi pijakan dan arah yang jelas bagi peneliti dalam penelitiannya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Upacara Panggih Didesa Sritunggal Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.

D. Teknik Penentuan Informan

Menurut Goetz & LeComte pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan kedalam dua jenis cara, yakni metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non-interaktif didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dimana peneliti dengan sumber datanya harus saling mempengaruhi. Oleh sebab itu antara peneliti dengan informan harus dapat bekerjasama dalam proses penelitian, selain itu peneliti juga harus dapat menarik perhatian informan baik dengan cara pendekatan ataupun membangun rasa percaya agar informasi yang didapat lebih akurat (H.B. Sutopo, 2006:66).

Menurut Spradley, ada beberapa kriteria dalam menentukan informan, agar data yang diperoleh dengan lebih valid (dalam Yeksi Wira Hartadi:2014), adapun kriteria tersebut meliputi:

1. Subyek telah lama dan intensif menyatu dengan lokasi penelitian, ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.

2. Subyek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Subyek mempunyai cukup informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memiliki banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas, penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, dimana pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tersebut. Dalam penelitian ini kriteria informan yang diambil adalah:

1. Seseorang adat yang bertugas memberikan informasi tentang bagaimana proses upacara *Temu Panggih*, makna dan manfaatnya bagi kedua mempelai dalam perkawinan adat istiadat suku Jawa.
2. Masyarakat Desa Sritunggal yang mampu memberi informasi tentang pandangan masyarakat terhadap Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Upacara Panggih Didesa Sritunggal Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data, peranan alat pengumpul data sangat penting karena alat inilah yang digunakan sebagai pedoman atau pegangan peneliti selama pengumpulan data berlangsung. Selain itu ada berbagai macam alat pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan metode yang dipilih peneliti dalam proses penelitian. Agar diperoleh data yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, peneliti mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara pengumpulan data dapat menggunakan teknik: wawancara (*interview*) pengamatan (*observation*),) (Juliansyah Noor, 2012: 138).

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan mendapatkan informasi secara mendalam dari permasalahan yang dikaji. Wawancara mendalam ini dilakukan melalui percakapan secara langsung atau bertatap muka dengan yang diwawancarai. (Haris Herdiansyah, 2012:118). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada 8 Narasumber yang mempunyai pengetahuan mengenai Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Upacara Panggih Didesa Sritunggal Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.

2. Observasi (pengamatan)

Menurut Banister observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti berarti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Sasaran yang tampak itulah yang disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara langsung keadaannya di

lapangan sehingga diperoleh data atau fakta yang berhubungan dengan masalah yang dikaji (Haris Herdiansyah, 2012:132).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan atau observasi yang terjadi di lingkungan kampung sritunggal terhadap Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Upacara Panggih Didesa Sritunggal Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.

3. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini akan difokuskan pada catatan-catatan yang terdokumentasi (otentik dan tertulis), baik berupa arsip, gambar-gambar, buku-buku dan kumpulan yang dapat digunakan sebagai penunjang kebenaran. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui gambar-gambar tentang upacara *panggih* dalam perkawinan suku Jawa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya dokumentasi diri seseorang dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono 2011:329-330). Dalam penelitian ini peneliti membuktikan penelitiannya berupa data dokumentasi foto kepada Narasumber guna untuk mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Upacara Panggih Didesa Sritunggal Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Milles dan Huberman proses analisa data kualitatif akan melalui proses sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi. Pada tahap reduksi data ini, peneliti akan memilah secara teliti data yang dapat dan tidak dapat dijadikan sebagai landasan utama sebelum disajikan dalam penelitian ini. Langkah-langkah yang digunakan pada tahap ini sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data jumlah penduduk Desa Sritunggal
2. Memilah berdasarkan suku penduduk Desa Sritunggal
3. Penelitian difokuskan pada suku Jawa Desa Sritunggal
4. Mengumpulkan data tentang Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Upacara Pangih Didesa Sritunggal Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.

2. Display (Penyajian Data)

Untuk penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Secara teknis, data yang telah dipilih kemudian diorganisir ke dalam matriks yang akan disajikan

dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dari kegiatan wawancara terhadap informan serta menampilkan dokumen sebagai penunjang data. Langkah-langkah yang digunakan pada tahap ini sebagai berikut:

1. Mencari informasi Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Upacara Panggih Didesa Sritunggal Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan upacara panggih dalam perkawinan adat masyarakat Jawa
3. Meneliti konsistensi masyarakat terhadap pelaksanaan Upacara *Panggih*.

3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Pada tahapan ini penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data yang ada dapat teruji kebenarannya. Hasil wawancara (data) dari informan kemudian ditari kesimpulannya (sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian) sehingga jelas maknanya. Langkah-langkah yang digunakan pada tahap ini sebagai berikut:

1. Menggabungkan hasil wawancara dengan data yang diperoleh di lapangan mengenai bagaimana Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Upacara Panggih Didesa Sritunggal Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.
2. Menarik kesimpulan tentang pelaksanaan *Upacara Panggih* dalam perkawinan adat jawa di Desa Sritunggal Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.

REFERENSI

- Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Ed.). 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES. Hlm 46 dan 48.
- Haris Hardiansyah. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta. Hlm 7, 118 dan 132.
- Matthew B Miles dan Huberman Micheal. 1992. *Analisis data kualitatif*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Burhan Bungin. 2001. *Merode Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hlm 82.
- Maryaeni. 2012. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Bumi Aksara. Jakarta. Hlm 58, 3, 15 dan 70.
- Spradley. 1990. *Format-format Penelitian Sosial*. Rajawali Press. Jakarta. Hlm 57.